

Original Article

## Pemberdayaan, Persepsi, Literasi Kesehatan dan Hubungannya dengan Perilaku Perawatan Diri Ibu Pasca Melahirkan

Ade Irma Karamah Pattimahu<sup>1</sup>, Ernita Prima Noviyani<sup>2</sup>, Novrida Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju Jakarta

Jln. Harapan No. 50, LentengAgung-Jakarta Selatan 12610

E-mail: irapattimahu99@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: YY

Diterima: 11/09/2023

Direview: 11/06/2024

Publish: 20/06/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

### Abstract

**Latar Belakang:** Perawatan masa nifas merupakan perawatan diri yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas maupun aktivitas perawatan yang dilakukan oleh ibu nifas itu sendiri untuk memelihara kesehatan organ-organ reproduksi selama masa nifas, yakni dimulai dari akhir persalinan dan berakhir hingga kembalinya organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Pemberdayaan, persepsi maupun literasi informasi kesehatan ibu hamil merupakan sebuah terobosan untuk mengatasi ketidakberdayaan ibu hamil untuk memilih persalinan upaya menyelamatkan jiwa ibu dan janinnya sehingga sesuai dengan kondisi kehamilan wanita tersebut.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pemberdayaan, persepsi dan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah 2021.

**Metode:** Desain penelitian observasional Analitik Pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester ketiga sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Jadi sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

**Hasil:** Hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa Pemberdayaan  $p = 0,002$ , Persepsi  $p = 0,001$ , Literasi kesehatan  $p = 0,001$ , dimana nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

**Kesimpulan:** Ada hubungan pemberdayaan, persepsi dan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan.

**Kata Kunci:** literasi kesehatan, pemberdayaan, perilaku perawatan diri, persepsi

### Pendahuluan

Periode nifas menjadi suatu waktu yang berharga bagi ibu dalam kehidupannya. Setelah memasuki periode tersebut ibu akan banyak mengalami perubahan kondisi secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik ibu selama masa nifas yang paling utama ialah pada organ reproduksinya. Ibu setelah melahirkan akan mengalami proses kembalinya rahim seperti kondisi sebelum hamil yang disebut involusi uteri. Ibu nifas mulai dapat mengkondisikan dirinya sekitar satu minggu pertama nifas dan ibu mulai belajar mandiri menjalani aktivitasnya.

Penyesuaian peran ibu tersebut dilalui dalam 3 fase yang meliputi *fase taking-in*, *fase taking-hold* dan *fase letting go*.<sup>1</sup> Pada masa nifas, ibu seharusnya melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan sebanyak minimal 3 kali setelah melahirkan. Kunjungan nifas bertujuan untuk memantau status kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan gangguan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi dini komplikasi atau masalah, dan menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu dan bayi.<sup>2</sup>

Jika dilihat secara global, kontinum perawatan untuk kesehatan ibu dan anak menurut WHO merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan ibu dan bayi baru lahir. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dapat menyebabkan kematian. Komplikasi tersebut terjadi disebabkan masih kurangnya tenaga medis terlatih berkualitas, kurangnya akuntabilitas, kurangnya obat-obatan dan persediaan peralatan, tidak adanya pelayanan transfusi darah serta tidak adanya sistem rujukan efektif. Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterlambatan transportasi bagi ibu dalam mencapai pusat kesehatan, kurangnya komunikasi telepon yang dibutuhkan serta kurangnya bidan terlatih.<sup>3</sup> Kunjungan nifas di Indonesia pada umumnya rendah karena masih banyak ibu yang memiliki kepercayaan bahwa ibu nifas dilarang keluar rumah pada jangka waktu tertentu sehingga ibu terlambat melakukan pemeriksaan. Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan mengenai perawatan nifas sangat dibutuhkan khususnya bagi ibu dengan pendidikan rendah dan kondisi sosial ekonomi yang buruk. Mayoritas ibu tidak memahami pentingnya perawatan masa nifas sehingga tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi mengenai perawatan nifas.<sup>4</sup>

Perawatan masa nifas merupakan perawatan diri yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas maupun aktivitas perawatan yang dilakukan oleh ibu nifas itu sendiri untuk memelihara kesehatan organ-organ reproduksi selama masa nifas, yakni dimulai dari akhir persalinan dan berakhir hingga kembalinya organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Perawatan masa nifas merupakan suatu bentuk tindakan atau praktik yang dilakukan oleh ibu nifas yang menggambarkan perilaku kesehatan ibu selama menjalani masa nifas. Dalam perilaku seseorang ada tiga bagian penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diukur dari pengetahuan, afektif dapat diukur dari sikap atau tanggapan dan psikomotor dapat diukur melalui tindakan (praktik) yang dilakukan.<sup>5</sup> Kenyataan di lapangan cukup banyak pemerintah mengembangkan dan membuat program-program dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang dikenal dengan 4 pilar strategi pencapaian. Adapun 4 pilar tersebut adalah program keluarga berencana (KB), pelayanan ANC, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan obstetrik esensial. Namun kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena berjalan sendiri-sendiri dan tidak adanya koordinasi sehingga pencapaiannya juga bervariasi. Resiko ini dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, kesiapan kesehatan menjelang terjadinya kehamilan, masa nifas, berbagai kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran. Hal yang juga berpengaruh adalah ketersediaan dan aksesibilitas ibu terhadap pelayanan kesehatan khususnya sebelum dan pada masa kehamilan.<sup>6</sup>

Beberapa faktor pendidikan kesehatan, pemberdayaan, persepsi dan promosi kesehatan mengenai perawatan nifas sangat dibutuhkan khususnya bagi ibu dengan pendidikan rendah dan kondisi sosial ekonomi yang buruk. Upaya seseorang untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, hingga menggunakan informasi disebut literasi informasi. Literasi informasi, pemberdayaan dan Persepsi merupakan pilar utama dalam manajemen pengetahuan dalam kehidupan manusia di dunia dan berkaitan erat dengan pendidikan seseorang. Seseorang yang

tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan literasi informasi akan kesulitan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, menentukan kesahihan (kredibilitas dan akurasi) yang diperoleh, bahkan tidak tahu cara mengakses informasi yang benar.<sup>7</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlia *et al.* dimana hal ini peneliti yang membahas bagaimana bentuk perawatan diri bagi ibu postpartum dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Upaya untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan strategi pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada ibu hamil. Strategi advokasi ditujukan kepada pembuat keputusan baik dibidang kesehatan maupun sektor lain diluar kesehatan dukungan sosial ditujukan kepada para tokoh masyarakat baik formal maupun informal.<sup>8</sup> Kebutuhan terhadap informasi kesehatan dapat disebabkan karena adanya isu atau masalah seperti salah satunya kesehatan ibu dan jumlah kematian anak. Kondisi kehamilan dan janin yang sehat berdampak positif terhadap keselamatan ibu termasuk bayi saat persalinan. Kondisi kesehatan setelah persalinan (nifas) juga penting bagi ibu yang telah melahirkan. Kebutuhan informasi kesehatan nifas bagi para wanita hamil yang telah menjalani proses bersalin perlu didapatkan agar tidak salah dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisisnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan Survey Demokrasi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 50% kematian dialami oleh ibu yang terjadi sehari paska melahirkan, dan 60% terjadi setelah melahirkan. Beberapa komplikasi fatal umumnya seringkali terjadi pada minggu pertama masa nifas seperti perdarahan, sepsis serta eklamsia. Resiko komplikasi pada ibu nifas tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan status gizi ibu selama masa kehamilan, keadaan sosial ekonomi, kondisi kesehatan saat hamil sampai pada saat kelahiran, serta yang paling utama ialah ketersediaan dan aksesibilitas ibu terhadap pelayanan kesehatan dalam memantau kondisi kesehatannya khususnya pada saat periode nifas.<sup>10</sup> Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Maluku Tengah 2021 ditemukan bahwa cakupan persalinan sebanyak 2.346 orang. Selanjutnya sebanyak 1 (0,40%) orang ibu meninggal dunia pada saat hamil dan sebanyak 2 (0,08%) orang ibu meninggal pada proses persalinan (Dinkes Provinsi Maluku Tengah, 2022) sedangkan pada tahun 2022 cakupan prsalinan sebanyak 2.634 orang selanjutnya sebanyak 1 (0,4%) orang ibu meninggal dunia pada saat hamil dan sebanyak 4 (0,16%) orang ibu meninggal pada proses persalinan. Angka kematian bayi (AKD) merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas bagi kesehatan masyarakat di suatu negara. Berdasarkan data dari SDKI, angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong dalam kategori tinggi yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup. Dewasa ini penyebab utama terjadinya kematian bayi antara lain adalah bayi terlahir *preterm* atau dengan BBLR dengan hasil frekwensi kejadiannya sekitar 29%. Terkait hal tersebut, target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang salah satunya adalah menurunkan angka kematian pada bayi *preterm* di angka 26 per 1000 kelahiran neonatus yang hidup.<sup>11</sup>

Berdasarkan rekap medis puskesmas perawatan pelauw jumlah ibu melahirkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 251 orang, jumlah ibu yang selamat sebanyak 249 dan jumlah ibu yang meninggal sebanyak 2 orang yang ditolong oleh dukun. Sedangkan pada tahun 2021 hingga bulan maret sebanyak 179 ibu melahirkan, jumlah ibu yang selamat adalah sebanyak 174 orang dan sebanyak 3 ibu meninggal dunia pada saat proses persalinan berlangsung (dimana 2 orang ditolong dukun bayi dan 1 orang ditolong oleh bidan) dan sebanyak 2 orang ibu meninggal dunia pada masa nifas atau pasca persalinan (di persalinan ditolong oleh dukun bayi). Sedangkan jumlah bidan keseluruhan dipuskesmas perawatan pelauw adalah sebanyak

38 orang bidan PNS dan 15 bidan PPT jumlah desa di wilayah kerja puskesmas perawatan pelauw adalah sebanyak 11 desa dengan jumlah bidan yang tinggal dalam 1 desa ada yang 2 ada juga yang 3 bidan jumlah bidan keseluruhan di Wilayah Kerja Puskesmas adalah sebanyak 43 orang bidan PNS dan 21 bidan PPT. Jumlah desa di wilayah kerja puskesmas perawatan pelauw adalah sebanyak 11 desa dengan jumlah bidan yang tinggal dalam 1 desa ada yang 2 ada juga yang 3 bidan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberdayaan, persepsi dan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan.

### Metode

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dan analitik dengan jenis penelitian kolerasi yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pemberdayaan, persepsi dan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasca melahirkan sebanyak 50 orang. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* adalah Pengambilan sampel berdasarkan keseluruhan populasi yang di tetapkan sebagai sampel. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu Ibu pasca melahirkan yang bersedia menjadi responden.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang disebarkan kepada responden untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian yang digunakan sehingga instrumen yang sudah valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment (r)* yaitu untuk melihat skor nilai pada setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner penelitian. Caranya melihatnya yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan sebesar 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r-hitung > r-tabel dan tidak valid jika r-hitung < r-tabel. Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil setelah dilakukan pengukuran jika fakta tersebut diukur berulang kali dalam waktu berlainan. Hasil pengukuran terhadap suatu gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran distribusi variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel penelitian ini meliputi Data karakteristik ibu (umur, pekerjaan, pendidikan). Variabel independen (Pemberdayaan, Persepsi dan Literasi Kesehatan) dan variabel dependen (Perilaku Perawatan diri ibu pasca melahirkan). Analisa bivariat dilaksanakan untuk menguji apakah hipotesa diatas ditolak atau gagal ditolak. Dalam penelitian kedua variabel yang diuji adalah merupakan skala ukur kategori, maka uji yang digunakan *chi-square*, dengan menggunakan program SPSS.

### Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah

Karakteristik Responden	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
20 - 30 Tahun	32	64
31 - 37 Tahun	18	36
<b>Pekerjaan Ibu</b>		

Ibu Rumah Tangga	23	46
PNS	15	30
Wiraswasta	12	24
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SMP	7	14
SMA	28	56
PT/Akademik	15	30

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden menggambarkan bahwa responden pada penelitian ini yang sebagian besar umur ibu yang 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (64%). Pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (46%). Pendidikan ibu Sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah

Variabel	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
<b>Pemberdayaan</b>		
Baik	33	66
Kurang Baik	17	34
<b>Persepsi Ibu</b>		
Baik	27	54
Kurang Baik	23	46
<b>Literasi Kesehatan</b>		
Mendukung	29	64
Kurang Mendukung	21	36
<b>Perilaku Perawatan Diri</b>		
Baik	32	64
Kurang Baik	18	36

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa pada responden dengan pemberdayaan pada ibu yang baik sebanyak 33 orang (66%) dan pemberdayaan ibu yang proporsi kurang baik yaitu 17 orang (34%). Responden dengan persepsi ibu yang baik sebanyak 27 orang (54%) dan persepsi ibu yang kurang baik yaitu 23 orang (46%). Responden dengan literasi kesehatan yang mendukung sebanyak 29 orang (64%) dan literasi Kesehatan yang kurang mendukung yaitu 21 orang (42%). Responden dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 32 orang (64%) dan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 18 orang (36%).

**Tabel 3.** Hubungan antara Pemberdayaan Ibu, Persepsi Ibu dan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasca Melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah

Variabel	Perilaku Perawatan				Total		P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Pemberdayaan</b>								
Baik	26	52	7	14	33	66	0,002	6.810
Kurang Baik	6	12	11	22	17	34		
Total	32	64	18	36	50	100		
<b>Persepsi Ibu</b>								
Baik	23	46	4	8	27	54	0,001	11.434
Kurang Baik	9	18	14	28	23	46		
Total	32	64	18	36	50	100		

**Literasi Kesehatan**

Baik	24	48	5	10	29	58		
Kurang Baik	8	16	13	26	21	42	0,001	10.546
Total	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hubungan Pemberdayaan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasca Melahirkan hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki pemberdayaan ibu yang baik sebanyak 33 orang (66%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 26 orang (52%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 7 orang (14.0%). Namun pada dengan kategori dengan pemberdayaan ibu yang kurang baik sebanyak 17 orang (34%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 6 orang (12%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 11 orang (22%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,002 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan pemberdayaan ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 6.810 artinya yang memiliki pemberdayaan ibu kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 11 kali dibandingkan dengan yang memiliki pemberdayaan ibu yang baik.

Hubungan Persepsi Ibu dengan Perilaku Perawatan Diri Pasca Melahirkan hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki persepsi ibu yang baik sebanyak 27 orang (54%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 23 orang (46%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 4 orang (8%). Namun pada dengan kategori dengan persepsi ibu yang kurang baik sebanyak 23 orang (46%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 9 orang (18%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 14 orang (28%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan persepsi ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 8.944 artinya yang memiliki persepsi ibu kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 14 kali dibandingkan dengan yang memiliki persepsi ibu yang baik.

Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasca Melahirkan hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki literasi Kesehatan yang baik sebanyak 29 orang (58%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 24 orang (48%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 5 orang (10%). Namun pada dengan kategori dengan persepsi ibu yang kurang baik sebanyak 21 orang (42%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 8 orang (16%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 13 orang (26%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang

signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan persepsi ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 7.800 artinya yang memiliki literasi kesehatan kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 13 kali dibandingkan dengan yang memiliki literasi kesehatan yang baik.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden Umur Ibu**

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada penelitian ini yang sebagian besar umur ibu 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (64%). Sedangkan yang berusia 31-37 tahun yaitu 18 orang (36%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarida, bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah usia 20 – 35 tahun. Usia kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Sedangkan usia > 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.<sup>13</sup> Menurut teori menjelaskan bahwa pada umur tersebut ibu sudah siap dalam hal fisik dan mental dalam melakukan perawatan diri selama masa postpartum. Pada umur ibu muda perawatan postpartum yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki umur yang lebih dewasa.<sup>14</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa semakin matang usia seseorang ketika memiliki bayi maka semakin baik pula pengetahuannya terhadap perawatan bayinya pada usia ibu muda perawatan pasca persalian yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki usia lebih dewasa dimana ibu yang berusia lebih dari 35 tahun merasa bahwa merawat bayi baru lahir melelahkan secara fisik.

### **Karakteristik Responden Pekerjaan Ibu**

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada penelitian ini yang sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (46%), pekerjaan sebagai PNS yaitu 15 orang (30%) sedangkan pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 12 orang (24%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilina 2018 dimana sebagian responden memiliki pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga/tidak bekerja sebanyak 42 responden (72.4%).<sup>15</sup> Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa jika ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI kepada bayinya dan perilaku perawatan pasca melahirkan lebih baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan ibu sebagai IRT membuat ibu lebih sering dirumah dan fokus pada perawatan diri dan bayinya. Waktu ibu berkumpul bersama keluarga dan suami juga lebih banyak sehingga membuat ibu lebih nyaman dan tenang, keluarga dan suami merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kualitas hidup perilaku perawatan diri pada ibu masa nifas.

### **Karakteristik Responden Pendidikan Ibu**

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada penelitian ini yang sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%), tingkat pendidikan PT/Akademik

yaitu 15 orang (30%), sedangkan tingkat Pendidikan SMP hanya 7 orang (14%). Menurut teori notoatmodjo, Pendidikan berhubungan dengan tahap belajar, pendidikan seseorang yang tambah tinggi tambah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi. Minimnya pendidikan dapat menyebabkan ketidaktahuan individu, tingkat pendidikan yang agak rendah mengakibatkan seseorang akan sulit mencerna pesan, menerima pesan dan informasi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa Ibu dengan pendidikan menengah diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan motivasi yang lebih banyak tentang perawatan diri selama masa postpartum sehingga perawatan diri selama postpartum dapat dilaksanakan secara mandiri. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri dan bayinya semakin baik.

### **Pemberdayaan Ibu**

Responden dengan pemberdayaan pada ibu yang baik sebanyak 33 orang (66%) dan pemberdayaan ibu yang proporsi kurang baik yaitu 17 orang (34%). Pemberdayaan dilakukan dengan pendidikan reproduksi sehat, salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan diri pada ibu hamil dan melahirkan. Menurut teori Zubaedi, Pemberdayaan ditunjukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.<sup>17</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberdayaan atau pelatihan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penyuluhan dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu yang menikah pada usia anak. Keberadaan masyarakat yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang yang relevan diharapkan akan dapat mendukung dan berperan serta dalam mengurangi resiko kematian maternal.

### **Persepsi Ibu**

Responden dengan persepsi ibu yang baik sebanyak 27 orang (54%) dan persepsi ibu yang kurang baik yaitu 23 orang (46%). Semakin baik persepsi ibu terhadap mutu pelayanan post natal care maka perilaku perawatan cenderung lebih baik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulikah, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi mutu reliability ANC dengan minat pemanfaatan ulang layanan ANC di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan (p value = 0,001).<sup>18</sup>

Menurut asumsi peneliti dimana persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam hal ini ibu post melahirkan dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu kontras, perubahan intensitas, pengulangan, sesuatu yang baru, sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak dan untuk mengetahui faktor internal yang ada dalam diri seseorang, pada umumnya stimulus yang diperlihatkan dapat memancing berbagai macam pendapat.

## Literasi Kesehatan

Responden dengan literasi kesehatan yang mendukung sebanyak 29 orang (64%) dan literasi Kesehatan yang kurang mendukung yaitu 21 orang (42%). Menurut teori, upaya seseorang untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, hingga menggunakan informasi disebut literasi informasi. Literasi informasi merupakan pilar utama dalam manajemen pengetahuan dalam kehidupan manusia di dunia dan berkaitan erat dengan pendidikan seseorang.<sup>19</sup>

Menurut analisis peneliti bahwa seseorang yang tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan literasi informasi akan kesulitan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, menentukan kesahihan (kredibilitas dan akurasi) yang diperoleh, bahkan tidak tahu cara mengakses informasi yang benar, maka Informasi kesehatan nifas masih mudah diakses oleh para ibu dalam perilaku perawatan diri pasca melahirkan.

## Perilaku Perawatan Diri

Responden dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 32 orang (64%) dan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 18 orang (36%). Perawatan masa nifas merupakan suatu upaya yang dilakukan bidan, ibu nifas dan keluarga dengan tujuan agar kebutuhan nutrisi pada ibu nifas tercukupi, *personal hygiene* terjaga, adanya perawatan payudara, istirahat dan tidur cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya tanda bahaya selama masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan berdampak pada kematian.<sup>20</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku perawatan kehamilan yang dimaksud adalah perilaku perawatan diri ibu hamil yang dilakukan mulai dari seorang wanita terdiagnosa hamil sampai sesaat sebelum janin lahir. Komponen yang dinilai melalui adalah komponen kebersihan badan secara umum, tidur dan istirahat, aktivitas seksual, pemeriksaan kehamilan, aktivitas fisik dan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

## Hubungan antara Pemberdayaan dengan Perilaku Perawatan Diri Ibu Pasca Melahirkan

Hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki pemberdayaan ibu yang baik sebanyak 33 orang (66%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 26 orang (52%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 7 orang (14.0%). Namun pada dengan kategori dengan pemberdayaan ibu yang kurang baik sebanyak 17 orang (34%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 6 orang (12%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 11 orang (22%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,002 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan pemberdayaan ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 6.810 artinya yang memiliki pemberdayaan ibu kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 11 kali dibandingkan dengan yang memiliki pemberdayaan ibu yang baik.

Pemberdayaan Ibu hamil agar menjadi sehat sesuai dengan Undang-Undang RI, Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yakni bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya masyarakat. Setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi tingginya. Pemerintah bertanggung jawab memberdayakan dan mendorong peran serta aktif dalam segala bentuk upaya kesehatan. Pemberdayaan bidang reproduksi adalah kemampuan dalam kaitannya dengan proses kehamilan, persalinan, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi. Setiap ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitas*), sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kesakitan dan kematian ibu dan bayi adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu pada masa nifas.<sup>21</sup>

Strategi penurunan AKI memerlukan pendekatan terintegrasi antara lain pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam hal peningkatan akses pendidikan bagi perempuan dimana harus mengembangkan sumberdaya perempuan, peningkatan keterlibatan keluarga dan masyarakat, peningkatan kesempatan dan peran perempuan di dunia kerja, kemitraan lintas sektor, lintas lembaga, dan penguatan tradisi yang mendukung keselamatan ibu hamil. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap ancaman Kesehatan.<sup>22</sup>

Menurut teori Nugroho, Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas individu, keluarga dan masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya. Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan "proses instan".<sup>23</sup>

Upaya pemecahan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki diharapkan mampu menciptakan nilai-nilai yang diharapkan masyarakat untuk bisa keluar permasalahan yang menyebabkan risiko-risiko yang lebih berat akibat tindakan yang tidak sesuai dengan tindakan karena ketidakberdayaan pasien tersebut. Upaya pemecahan masalah melalui pemberdayaan dilakukan secara berkesinambungan mengingat pencapaian tujuan pemberdayaan bukan hanya untuk mampu memilih persalinan, tetapi juga mampu mempertahankan haknya yakni untuk persalinan yang aman dan bersih, Ketika *provider* (tenaga kesehatan yaitu bidan dan dokter) mengatakan tindakan yang tidak sesuai dengan kondisi kehamilan maka ibu hamil bisa menyangkal dan mengatakan yang seharusnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaen tentang Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Perawatan Ibu yang Melahirkan dengan Seksio Sesarea dimana mereka di berikan pendidikan Kesehatan mengenai pelaksanaan perawatan ibu post partum yang melahirkan dengan seksio sesarea. Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan tentang bagaimana cara melakukan perawatan tersebut.<sup>24</sup> Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Pemberdayaan bagi perempuan sebagai indikator meningkatnya kesejahteraan. Perempuan merupakan asset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan ditentukan pula

oleh kualitas pemberdayaan kaum perempuan. Perempuan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga untuk kebutuhan sehari-hari, dan dapat menopang ekonomi kelompok masyarakat. Memberdayakan perempuan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan.<sup>22</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa Pemberdayaan dikatakan berhasil dalam mengatasi masa perilaku perawatan melalui upaya peningkatan kapasitas pengetahuan dan upaya pembiasaan perilaku perawatan diri yang baik pada ibu hamil dan ibu pasca melahirkan. Hal ini harus juga diikuti dengan dukungan yang cukup dari pihak keluarga maupun pantauan dari petugas yang terkait, selama kehamilan sampai proses pasca persalinan.

### Hubungan antara Persepsi dengan Perilaku Perawatan Diri Ibu Pasca Melahirkan

Hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki persepsi ibu yang baik sebanyak 27 orang (54%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 23 orang (46%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 4 orang (8%). Namun pada dengan kategori dengan persepsi ibu yang kurang baik sebanyak 23 orang (46%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 9 orang (18%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 14 orang (28%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan persepsi ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 8.944 artinya yang memiliki persepsi ibu kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 14 kali dibandingkan dengan yang memiliki persepsi ibu yang baik.

Menurut teori Walgito, bahwa persepsi itu bersifat individual, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berpikir. Pengalaman individu tidak sama maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif.<sup>22</sup>

Pelayanan *Postnatal care* adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan segera setelah melahirkan. Masa setelah melahirkan disebut dengan masa nifas. Masa nifas dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya placenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama postpartum sehingga pelayanan pascapersalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi.

Infeksi tersebut diakibatkan oleh kebersihan individu yang kurang baik, dengan demikian kebersihan individu pada masa pasca kehamilan seorang ibu sangat penting untuk menjaga kebersihan individu agar tidak rentan terhadap penyakit. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan individu untuk menghindari kontaminasi pada luka jahitan dan kulit. Apabila ibu pasca hamil tidak melakukan kebersihan diri dengan baik, maka akan terjadi kontaminasi

selama masa nifas, dan terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat kelamin.<sup>25</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinissa tentang Persepsi Ibu Nifas Tentang Pelayanan *Postnatal Care* dengan Kunjungan Ulang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi kehandalan ( $p=0.031$ ), persepsi daya tanggap ( $p=0.031$ ), persepsi jaminan ( $p=0.046$ ), persepsi empati ( $p=0.023$ ), persepsi bukti langsung ( $p=0.002$ ) dengan minat kunjungan ulang layanan *postnatal care*.<sup>26</sup>

Perilaku perawatan masa nifas ibu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok, keluarga, serta peran dan status. Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku ibu. Kelompok menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan yang mungkin mempengaruhi bagaimana cara perawatan ibu pada saat nifas. Kemudian anggota keluarga anggota keluarga merupakan pengambilan keputusan yang paling penting dalam masyarakat anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh dalam implementasi perilaku-perilaku kepercayaan ibu. Kelas sosial kadang berupa suatu sistem kasta dimana anggota dari kasta yang berbeda untuk peranan-peranan tertentu dapat mengubah keanggotaan kasta mereka, termasuk dalam keputusan dalam cara perawatan masa nifas. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan.

Menurut asumsi peneliti bahwa Upaya pencegahan pada masa nifas harus melakukan langkah mendasar dengan menjaga kebersihan diri, khususnya menjaga kebersihan diri atau kebersihan alat kelamin agar tidak menjadi tempat penularan organisme mikroskopis, dan menjaga kebersihan tubuh juga penting untuk mencegah kontaminasi. Dan juga harus memiliki dukunagn yang baik dari keluarga dan tenaga Kesehatan dalam perilaku perawatan pasca melahirkan.

### **Hubungan antara Literasi Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Diri Ibu Pasca Melahirkan**

Hasil penelitian dari 50 responden sebagian besar memiliki literasi Kesehatan yang baik sebanyak 29 orang (58%) memiliki hubungan kuat dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik sebanyak 24 orang (48%) dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 5 orang (10%). Namun pada dengan kategori dengan persepsi ibu yang kurang baik sebanyak 21 orang (42%), dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan yang baik yaitu 8 orang (16%) sedangkan perilaku diri pasca melahirkan yang kurang baik yaitu 13 orang (26%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan data normal 0 cell, 25%) artinya uji *chi-Square* memenuhi syarat, maka nilai *Pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,001 ( $p<0,05$ ), artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan persepsi ibu dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan. Selain itu, hasil analisa juga didapatkan data nilai *Ordo Ratio* sebesar 7.800 artinya yang memiliki literasi kesehatan kurang baik dengan perilaku perawatan diri pasca melahirkan kurang baik beresiko 13 kali dibandingkan dengan yang memiliki literasi kesehatan yang baik.

Kebutuhan terhadap informasi Kesehatan dapat disebabkan karena adanya isu atau masalah seperti salah satunya kesehatan ibu dan jumlah kematian anak. Isu kesehatan ibu

dianggap penting karena dapat berdampak pada Kesehatan kehamilan dan janin. Kondisi kehamilan dan janin yang sehat berdampak positif terhadap keselamatan ibu termasuk bayi saat persalinan. Kondisi kesehatan setelah persalinan (nifas) juga penting bagi ibu yang telah melahirkan. Oleh karena itu, kebutuhan informasi kesehatan nifas bagi para wanita hamil yang telah menjalani proses bersalin perlu didapatkan agar tidak salah dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisisnya.<sup>27</sup>

Periode nifas adalah masa yang penting bagi kesehatan ibu. Pada masa nifas, dibutuhkan perawatan ekstra pada ibu dan bayi. Persepsi dan perilaku yang kurang tepat pada masa nifas dapat menyebabkan komplikasi dan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu. Komplikasi persalinan seringkali terjadi pada minggu pertama masa nifas. Komplikasi fatal yang umumnya terjadi seperti perdarahan, sepsis, eklamsia dapat menyebabkan kematian ibu pada masa nifas.<sup>28</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yustiawan, menunjukkan sebagian responden (44,1%) menyatakan mencari informasi kesehatan nifas tentang menjaga kebersihan diri (*self-hygiene*) setelah melahirkan. Informasi yang paling banyak diakses oleh ibu hamil didapatkan melalui orang lain (66,1%) seperti orang tua, saudara, teman, atau petugas kesehatan. Sebagian besar responden menyatakan mempercayai informasi yang didapatkan (78%). Namun, sedikit responden (11,9%) menyatakan telah memanfaatkan seluruh informasi.<sup>29</sup>

Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan mengenai perawatan nifas sangat dibutuhkan khususnya bagi ibu dengan Pendidikan rendah dan kondisi sosial ekonomi yang buruk. Penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa kunjungan masa nifas ke pelayanan Kesehatan sangat rendah. Mayoritas ibu tidak memahami pentingnya perawatan masa nifas sehingga tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi mengenai perawatan nifas. Upaya seseorang untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, hingga menggunakan informasi disebut literasi informasi. Pencarian informasi kesehatan nifas ternyata menunjukkan pola yang relatif linier, artinya semakin bertambah jumlah proses persalinan yang telah dialami para responden maka semakin sedikit frekuensi untuk mencari informasi. Hasil penelitian menunjukkan para responden lebih konsisten untuk mencari informasi Kesehatan nifas tentang kebersihan dan kesehatan, durasi (lama) nifas meski sudah bersalin beberapa kali. Pencarian informasi kesehatan nifas yang terkait dengan durasi dan komplikasi cenderung dibutuhkan pada para responden yang mengalami proses bersalin untuk pertama kali.<sup>30</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa Persepsi ibu dan pemanfaatan informasi kesehatan juga dipengaruhi oleh persepsi dari keluarga terdekat seperti suami, orang tua atau mertua. Beberapa ibu menyatakan bahwa ibu mempercayai informasi mengenai kesehatan nifas. Namun masih merasa ragu untuk memanfaatkan informasi tersebut secara keseluruhan karena pengaruh dari keluarga terdekat. Kebanyakan dari para ibu hamil yang menjadi responden mempercayai informasi kesehatan nifas yang didapatkan dari sumber orang lain, namun tidak banyak yang memanfaatkan informasi tersebut. Ada kemungkinan kelompok responden ibu hamil berada dalam kondisi tidak aman (*insecure condition*) akibat kekeliruan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari orang lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Haruku Maluku tengah, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan antara

pemberdayaan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan di Puskesmas Perawatan Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Ada hubungan antara Persepsi dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan di Puskesmas Perawatan Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Ada hubungan antara Literasi Kesehatan dengan perilaku perawatan diri ibu pasca melahirkan di Puskesmas Perawatan Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Pulau beserta seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

### Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### References

1. Padila P, Amin M, Rizki R. Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2018;1(2):1–16. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.82>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Available From: <https://scholar.google.co.id>
3. Wahyuni N, Nurlatifah L. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 2017;4(2):167–76. DOI: <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.83>
4. Khafidzoh A, Rahfiludin MZ, Kartasurya MI. Hubungan Keikutsetaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;4(April):147–57. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.12868>
5. Masyarakat JK. = 0,026), There Are Significant Relation of Act Postpartum Mother With Postnatal Care Period Practice (P. 2015;3(April):228–37. Available From: <https://scholar.google.co.id>
6. Indrayati A, Izzatul NH. Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Perawatan Diri Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Kematian Maternal Di Kecamatan Tretap Kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017 Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Berkelanjutan*. 2017;728–39. Available From: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9190>
7. Missiriya S. Knowledge and Practice of Postnatal Mothers Regarding Personal Hygiene and Newborn Care. *International Journal of Pharmaceutical Sciences*. 2016;40(1):89–93. Available From: <https://www.researchgate.net/profile/Sahbanathul-Jalal/publication/>
8. Herlia, Virgia V, Wardani R. Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan*. 2018;4(1):5–10. Available From: <https://scholar.google.co.id>
9. Yustiawan T, Nandini N. Literasi Informasi Kesehatan Nifas Ibu Hamil Berstatus Sosial Menengah Ke Bawah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2018;6(2):122. Available From: <https://scholar.google.co.id>
10. Indrayati A, Izzatul NH. Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Perawatan Diri Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Kematian Maternal Di Kecamatan Tretap Kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017 Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Berkelanjutan*. 2017;728–39. Available From: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9190>
11. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Available From: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>. 2018.

12. Sri Suparti ANF. Determinan kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar asuhan persalinan normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2021;12(2):99–110. DOI: <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.501>
13. Oktarida Y. Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Bersalin Dengan Teknik Menyusui Yang Benar. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(2) Available From: <https://scholar.google.co.id>
14. Bobak. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC; 2004. Available From: <https://scholar.google.co.id>
15. Aprilina HD, Rahmawati R. Hubungan faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. *JHeS (Journal Heal Stud)* 2018 Sep. 2018;2(2):43–50.
16. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. Available From: <https://scholar.google.co.id>
17. Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group; 2013. Available From: <https://scholar.google.co.id>
18. Sulikah AM. Pengaruh Persepsi Ibu Hamil Tentang Mutu Layanan Anc Terhadap Minat Pemanfaatan Ulang Layanan Anc (Di Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan). Available From: <https://scholar.google.co.id>
19. Perpustakaan Universitas Indonesia. *Literasi Informasi*. Perpustakaan Universitas Indonesia. 2016; Available From: <https://scholar.google.co.id>
20. Nurjanah, S, N. Maemunah, A, S. Badriah, D L. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: Refika Aditama; 2013. Available From: <https://scholar.google.co.id>
21. UU RI. UU RI No 36 Tentang Kesehatan. UU RI No 36 2009. 2009; Available From: <https://scholar.google.co.id>
22. Astuti S. *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlanga; 2017. Available From: <https://scholar.google.co.id>
23. Nugroho. *Keperawatan gerontik & geriatrik*. EGC. 2012. Available From: <https://scholar.google.co.id>
24. Silaen M, Zamili L, Sri K, Kurnia H, Julianti M, Nelfian ), et al. Demonstrasi Pemberdayaan Masyarakat tentang Perawatan Ibu yang Melahirkan dengan Seksio Sesarea. *Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*. 2021; Available From: <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/1871>
25. Maharani S, Hayati F. Pengaruh Prenatal Gentle Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Jurnal Endurance*. 2020; Available From: <https://scholar.google.co.id>
26. Arindita Reinissa. Persepsi Ibu Nifas tentang Mutu Pelayanan Postnatal Care dengan Kunjungan Ulang. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. 2017;(Vol 1 No 3 (2017)). Available From: <https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/14047>
27. Missiriya S. Knowledge and Practice of Postnatal Mothers Regarding Personal Hygiene and Newborn Care. *International Journal of Pharmaceutical Sciences*. 2016;40(1):89–93. Available From: <https://www.researchgate.net/profile/Sahbanathul-Jalal/publication/>
28. Tara Shah SP. Knowledge and Practice Regarding Postnatal Care among Mothers Residing In Selected Slum Area of Dharan, Nepal. *International Journal of Health and Medicine*. 2016; Available From: <https://www.zelusinternational.com/index.php/IJHM/article/view/177>
29. Yustiawan T, Nandini N. Literasi Informasi Kesehatan Nifas Ibu Hamil Berstatus Sosial Menengah Ke Bawah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2018;6(2):122. Available From: <https://scholar.google.co.id>
30. Ambarwati ER, Wulandari D. *Asuhan Kebidanan Nifas*, edisi 5. Yogyakarta, Nurul Huda. 2010; Available From: <https://scholar.google.co.id>